

Analisis Validitas dan Reliabilitas Skala Interaksi Teman Sebaya, Keaktifan Belajar, dan Keterampilan Sosial Siswa

Putri Fatca Novitasari¹, Yuanita Dwi Krisphianti², Atrup³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

putrifatca6@gmail.com¹, juwahyu@gmail.com², atrup@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This research focuses on the importance of peer interaction in improving students' learning activeness and social skills. Observations at SMAN 6 Kediri showed that students prefer to learn in small groups, but are often given individual tasks that reduce their activeness. The purpose of this study was to analyze the validity and reliability of peer interaction scale, learning activeness scale, and students' social skills scale. The method used was quantitative and the subjects were 53 students of class XI SMAN 6 Kediri. Data were collected using a Likert scale with 30 statement items for each variable. The analysis technique used validity and reliability tests. This test was conducted using SPSS version 26 with Cronbach Alpha test. The results showed that 27 out of 30 items on the peer interaction scale, 19 out of 30 items on the learning activeness scale, and 27 out of 30 items on the social skills scale were valid. Reliability showed Cronbach Alpha 0.871 for peer interaction, 0.831 for learning activeness, and 0.909 for social skills, all of which showed good reliability. This instrument can be said to be valid and reliable for further research.

Keywords: *peer interaction, learning activeness, social skills*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pentingnya interaksi teman sebaya dalam meningkatkan keaktifan belajar dan keterampilan sosial siswa. Observasi di SMAN 6 Kediri menunjukkan bahwa siswa lebih suka belajar dalam kelompok kecil, tetapi sering kali diberikan tugas individu yang mengurangi keaktifan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis validitas dan reliabilitas skala interaksi teman sebaya, skala keaktifan belajar, dan skala keterampilan sosial siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan subjek 53 siswa kelas XI SMAN 6 Kediri. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert dengan 30 item pernyataan untuk setiap variabel. Teknik analisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan uji *Cronbach Alpha*. Hasil menunjukkan bahwa 27 dari 30 item pada skala interaksi teman sebaya, 19 dari 30 item pada skala keaktifan belajar, dan 27 dari 30 item pada skala keterampilan sosial dinyatakan valid. Reliabilitas menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,871 untuk interaksi teman sebaya, 0,831 untuk keaktifan belajar, dan 0,909 untuk keterampilan sosial, yang semuanya menunjukkan reliabilitas baik. Instrumen ini dapat dikatakan valid dan reliabel untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: interaksi teman sebaya, keaktifan belajar, keterampilan sosial

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk siswa di lingkungan sekolah. Interaksi siswa dengan teman sebaya ini sangat penting untuk pembentukan identitas sosial, perkembangan keterampilan sosial, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Menurut Santrock (2012), interaksi

teman sebaya adalah hubungan anak-anak dengan usia yang sama di mana mereka menciptakan hubungan berdasarkan pengalaman dan minat yang sama sehingga menumbuhkan perkembangan sosial dan emosional. Menurut Partowisastro (2000), terdapat indikator dalam interaksi teman sebaya seperti keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok, dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok.

Dalam proses pembelajaran sangat penting adanya peranan interaksi teman sebaya yang mendukung siswa menjadi aktif belajar. Menurut Sudjana (2010), keaktifan belajar diartikan sebagai siswa yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan tujuan dan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika mempertimbangkan semua hal, keaktifan belajar adalah bagian dari proses belajar mengajar yang melibatkan siswa yang memanfaatkan bakat emosional mereka, lebih menekankan kreativitas mereka, dan pada akhirnya mengarahkan mereka untuk menguasai materi pelajaran. Menurut Suarni (2017), menyatakan indikator keaktifan belajar siswa yaitu pemecahan masalah, kerja sama, mengutarakan pendapat, dan perhatian. Teman sebaya yang baik umumnya membantu teman mereka berprestasi dengan baik di sekolah, seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengerjakan tugas bersama, berdiskusi tentang pelajaran, dan selalu mengikuti kegiatan bersama teman-temannya.

Selain menunjang keaktifan belajar, interaksi teman sebaya juga mendukung dalam mengembangkan keterampilan siswa. Menurut Hartup (1970), menyebutkan bahwa salah satu tujuan utama dari interaksi teman sebaya adalah membentuk keterampilan sosial dasar, seperti berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama secara efektif. Menurut Lynch dan Simpson (2010), keterampilan sosial mencakup tindakan yang memfasilitasi hubungan dan tindakan yang dapat dilakukan orang untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain dan membentuk ikatan yang kuat dengan mereka, baik melalui kata-kata maupun bahasa tubuh. Selain itu, menurut pendapat Krisphianti (2011) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri agar bisa diterima dengan baik ditengah-tengah lingkungan dia berada yang nantinya akan mempermudah individu untuk mengapresiasi diri dan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan dua pendapat di atas bisa dikatakan bahwa keterampilan sosial sangat diperlukan untuk individu. Keterampilan sosial ini bisa dimulai dipelajari saat individu berada pada bangku sekolahnya, khususnya masa SMA. Menurut Gimpel dan Merrel (1998), indikator keterampilan sosial yaitu hubungan dengan teman sebaya, kemampuan akademis, manajemen diri, kepatuhan, dan perilaku asertif. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan diterima baik di lingkungan pertemanan dan mereka akan belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan proyek atau tugas kelompok, berempati, dan menangani perselisihan.

Peneliti menemukan fenomena di SMAN 6 Kediri yang menunjukkan ketertarikan siswa yang tinggi untuk berinteraksi secara berkelompok dan berdiskusi sekitar 3-4 orang saat proses pembelajaran dibanding saat siswa mengerjakan tugas secara individu. Interaksi ini terlihat membuat siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas, berdiskusi, dan berpendapat. Selain itu, interaksi yang terjalin di sekolah juga membantu siswa meningkatkan kesadaran berperilaku, termasuk cara berkomunikasi, membangun kelompok yang saling menguatkan, memupuk kepercayaan, dan menemukan solusi masalah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelia dan Aini (2023) dalam studi berjudul "*The Relationship Between Peer Interaction And Student Learning Activeness At The Al-Quran Education Park (TPQ) Baiturahman Sialang Mosque*" menemukan bahwa interaksi teman sebaya di kalangan santri di TPQ Masjid Baiturahman tergolong rendah. Selain itu, keaktifan belajar santri di TPQ tersebut juga dinilai tidak aktif, dan terdapat hubungan signifikan antara interaksi teman sebaya dan keaktifan belajar santri. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran oleh pendidik agar siswa dapat lebih fokus dalam belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningsih dan Tetap (2021) "*Eksistensi Penerimaan Teman Sebaya Bagi Penguatan Keterampilan Sosial Siswa*" menunjukkan penerimaan teman sebaya dan keterampilan sosial terbukti memiliki hubungan yang signifikan. Siswa yang disukai oleh teman sekelasnya cenderung memiliki keterampilan sosial yang kuat, berdasarkan hubungan yang berkorelasi sedang ini.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan interaksi teman sebaya, keaktifan belajar, dan keterampilan sosial siswa di SMAN 6 Kediri. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, penelitian ini menggunakan skala pengukuran dengan model skala Likert yang bertujuan untuk mengukur skala interaksi teman sebaya, skala keaktifan belajar, dan skala keterampilan sosial. Instrumen yang valid dan reliabel setelah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2022), instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan instrumen yang reliabel mengacu pada konsistensi dan stabilitas instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang sama.

Pada artikel ini membatasi dengan menganalisis hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala interaksi teman sebaya, skala keaktifan belajar, dan skala keterampilan sosial. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen akan dipaparkan selanjutnya.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah metode yang berfokus pada hubungan sebab-akibat (kausal) antar variabel pada objek studi. Desain

penelitian yang digunakan adalah korelasional yang menunjukkan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat berupa nilai positif, negatif, atau nol.

Alat pengumpulan data berupa skala pengukuran dengan model skala Likert. Menurut Sugiyono (2022), skala likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada penelitian ini skala pengukuran digunakan untuk mengukur skala interaksi teman sebaya, skala keaktifan belajar, dan skala keterampilan sosial. Penyusunan skala berlandaskan indikator dari variabel. Jumlah item pernyataan pada skala interaksi teman sebaya berjumlah 30 item, skala keaktifan belajar berjumlah 30 item, dan skala keterampilan sosial berjumlah 30 item.

Langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data yang pertama yaitu membuat kisi-kisi instrumen skala pengukuran yang berisi butir-butir pernyataan atau pertanyaan dengan cara adopsi, modifikasi, atau mengembangkan sendiri. Selanjutnya melancarkan instrumen untuk mencari data mentah yang menjadi bahan untuk dilakukannya uji validitas dan reliabilitas agar mendapatkan skala yang terukur. Setelah mendapatkan data mentah, dilakukannya uji validitas dan reliabilitas pada instrumen berdasarkan nilai r hitung dibandingkan r tabel sesuai jumlah responden yang didapat saat uji coba. Menurut Sugiyono (2022), menyatakan bahwa skala yang valid dan reliabel menghasilkan data yang akurat dan terpercaya yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara efektif.

Pelaksanaan uji lapangan ini dilakukan di SMAN 6 Kediri dengan jumlah 53 siswa kelas XI. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 dengan uji statistik *Cronbach Alpha*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Validitas Skala Interaksi Teman Sebaya

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,487	0,270	Valid
Item 2	0,462	0,270	Valid
Item 3	0,348	0,270	Valid
Item 4	0,458	0,270	Valid
Item 5	0,408	0,270	Valid
Item 6	0,343	0,270	Valid
Item 7	0,383	0,270	Valid
Item 8	0,118	0,270	Tidak Valid
Item 9	0,456	0,270	Valid
Item 10	0,439	0,270	Valid
Item 11	0,116	0,270	Tidak Valid
Item 12	0,389	0,270	Valid
Item 13	0,578	0,270	Valid
Item 14	0,455	0,270	Valid
Item 15	0,444	0,270	Valid

Item 16	0,441	0,270	Valid
Item 17	0,376	0,270	Valid
Item 18	0,249	0,270	Tidak Valid
Item 19	0,469	0,270	Valid
Item 20	0,288	0,270	Valid
Item 21	0,374	0,270	Valid
Item 22	0,362	0,270	Valid
Item 23	0,495	0,270	Valid
Item 24	0,454	0,270	Valid
Item 25	0,511	0,270	Valid
Item 26	0,383	0,270	Valid
Item 27	0,317	0,270	Valid
Item 28	0,359	0,270	Valid
Item 29	0,439	0,270	Valid
Item 30	0,409	0,270	Valid

Tabel 2. Blue Print Skala Interaksi Teman Sebaya Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Prediktor	Item		Jumlah Item
			Fav	Unfav	
Interaksi Teman Sebaya	Keterbukaan individu dalam kelompok.	Siswa dapat saling terbuka untuk berbagi informasi dan ide dengan teman-teman	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		Siswa dapat mengekspresikan emosi dan perasaan	7, 8	9, 10	4
	Kerjasama individu dalam kelompok	Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam tim dan kelompok	11, 12, 13	14, 15	5
		Siswa dapat berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik satu sama lain	16, 17, 18	18, 20, 21	6
	Frekuensi hubungan individu dalam kelompok	Siswa mampu terlibat dalam kegiatan bersama dengan teman-teman	22, 23, 24	25, 26, 27	6
Total Item			15	15	27

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Interaksi Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,871	27

Berdasarkan tabel 1, hasil uji validitas skala interaksi teman sebaya item yang tidak valid adalah item pernyataan nomor 7, 11, dan 18 karena nilai r hitung kurang dari r tabel. Sedangkan item pernyataan yang valid dengan nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.

Berdasarkan tabel 2, *blue print* skala interaksi teman sebaya setelah uji validitas dan reliabilitas diketahui masing-masing indikator setiap item pernyataan yang valid dari jumlah total 30 item menjadi 27 item. Selanjutnya melakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 26 menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil reliabilitas skala interaksi teman sebaya dari jumlah item yang valid yaitu 27 item dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,871 yang dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4. Hasil Validitas Skala Keaktifan Belajar

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,248	0,270	Tidak Valid
Item 2	0,407	0,270	Valid
Item 3	0,194	0,270	Tidak Valid
Item 4	0,512	0,270	Valid
Item 5	0,398	0,270	Valid
Item 6	0,252	0,270	Tidak Valid
Item 7	0,306	0,270	Valid
Item 8	0,181	0,270	Tidak Valid
Item 9	0,409	0,270	Valid
Item 10	0,208	0,270	Tidak Valid
Item 11	0,230	0,270	Tidak Valid
Item 12	0,281	0,270	Valid
Item 13	0,597	0,270	Valid
Item 14	0,556	0,270	Valid
Item 15	0,290	0,270	Valid
Item 16	0,362	0,270	Valid
Item 17	0,444	0,270	Valid
Item 18	0,472	0,270	Valid
Item 19	0,349	0,270	Valid
Item 20	0,224	0,270	Tidak Valid
Item 21	0,533	0,270	Valid
Item 22	0,525	0,270	Valid
Item 23	0,332	0,270	Valid
Item 24	0,439	0,270	Valid
Item 25	0,359	0,270	Valid
Item 26	0,238	0,270	Tidak Valid
Item 27	0,260	0,270	Tidak Valid
Item 28	0,173	0,270	Tidak Valid
Item 29	0,043	0,270	Tidak Valid
Item 30	0,332	0,270	Valid

Tabel 5. Blue Print Skala Keaktifan Belajar Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Prediktor	Item		Jumlah Item
			Fav	Unfav	
Keaktifan Belajar	Pemecahan masalah	Siswa secara aktif terlibat dalam diskusi	1	2	2

	kelas untuk memecahkan masalah bersama			
Kerja sama	Siswa dapat melakukan kerja sama dengan baik dalam kelompok	3	4	2
	Siswa berbagi ide dan informasi dengan teman sebayanya	5	6	2
Mengutarakan pendapat	Siswa mampu menjawab pertanyaan atau instruksi dari guru	7, 8, 9	10, 11, 12	6
Perhatian	Siswa mampu fokus saat jam pembelajaran	13, 14	15, 16, 17	5
	Siswa menulis materi atau informasi selama guru menerangkan dan diskusi kelas	18	19	2
Total Item		9	10	19

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Skala Keaktifan Belajar

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,831	19

Berdasarkan tabel 4, hasil uji validitas skala keaktifan belajar item yang tidak valid adalah item pernyataan nomor 1, 3, 6, 8, 10, 11, 20, 26, 27, 28, dan 29 karena nilai rhitung kurang dari rtabel. Sedangkan item pernyataan yang valid dengan nomor item 2, 4, 5, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, dan 30.

Berdasarkan tabel 5, *blue print* skala keaktifan belajar setelah uji validitas dan reliabilitas diketahui masing-masing indikator setiap item pernyataan yang valid dari jumlah total 30 item menjadi 19 item. Selanjutnya melakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 26 menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan tabel 6, diketahui hasil reliabilitas skala keaktifan belajar dari jumlah item yang valid yaitu 19 item dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,831 yang dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 7. Hasil Validitas Skala Keterampilan Sosial

No. Item	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
Item 1	0,467	0,270	Valid
Item 2	0,301	0,270	Valid
Item 3	0,673	0,270	Valid
Item 4	0,530	0,270	Valid
Item 5	0,147	0,270	Tidak Valid

Item 6	0,533	0,270	Valid
Item 7	0,787	0,270	Valid
Item 8	0,370	0,270	Valid
Item 9	0,409	0,270	Valid
Item 10	0,455	0,270	Valid
Item 11	0,645	0,270	Valid
Item 12	0,568	0,270	Valid
Item 13	0,588	0,270	Valid
Item 14	0,319	0,270	Valid
Item 15	0,607	0,270	Valid
Item 16	0,593	0,270	Valid
Item 17	0,575	0,270	Valid
Item 18	0,430	0,270	Valid
Item 19	0,604	0,270	Valid
Item 20	0,659	0,270	Valid
Item 21	0,584	0,270	Valid
Item 22	0,516	0,270	Valid
Item 23	0,566	0,270	Valid
Item 24	0,576	0,270	Valid
Item 25	0,426	0,270	Valid
Item 26	0,393	0,270	Valid
Item 27	0,341	0,270	Valid
Item 28	0,154	0,270	Tidak Valid
Item 29	0,134	0,270	Tidak Valid
Item 30	0,280	0,270	Valid

Tabel 8. Blue Print Skala Keterampilan Sosial Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Prediktor	Item		Jumlah Item
			Fav	Unfav	
Keterampilan Sosial	Hubungan dengan teman sebaya	Siswa mampu berinteraksi dengan teman sebaya secara positif dan sopan	1, 2, 3	4, 6	5
	Manajemen diri	Siswa mampu mengelola emosi dengan baik	7, 8, 9	10, 11, 12	6
	Kemampuan akademis	Siswa mampu menyelesaikan tugas dan ujian dengan baik	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	Kepatuhan	Siswa mampu mematuhi aturan dan norma yang berlaku dengan tanggung jawab	19, 20, 21	22, 23, 24	6
	Perilaku asertif	Siswa mampu memberikan bantuan dan dukungan saat dibutuhkan	25, 26, 27	30	4
Total Item			15	12	27

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Skala Keterampilan Sosial

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,909	27

Berdasarkan tabel 7, hasil uji validitas skala keterampilan sosial item yang tidak valid adalah item pernyataan nomor 5, 28, dan 29 karena nilai r hitung kurang dari r tabel. Sedangkan item pernyataan yang valid dengan nomor item 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, dan 30.

Berdasarkan tabel 8, *blue print* skala keterampilan sosial setelah uji validitas dan reliabilitas diketahui masing-masing indikator setiap item pernyataan yang valid dari jumlah total 30 item menjadi 27 item. Selanjutnya melakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 26 menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan tabel 9, diketahui hasil reliabilitas skala keterampilan sosial dari jumlah item yang valid yaitu 27 item dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,909 yang dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang baik.

Menurut Musfiquon (2012), skala pengukuran dalam instrumen penelitian adalah standar yang disepakati untuk menentukan rentang interval pada alat ukur. Dengan demikian, alat ukur tersebut akan menghasilkan data kuantitatif saat digunakan dalam proses pengukuran. Uji validitas dan reliabilitas skala pengukuran adalah langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur konsep yang dimaksud, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Uji validitas pada item yang tidak valid dengan nilai r hitung kurang dari r tabel ada beberapa langkah, yaitu langkah pertama terhadap item pernyataan yang tidak valid bisa diperbaiki dengan item pernyataan yang baru atau diganti dengan pernyataan yang baru kemudian dilakukan pengujian ulang lagi sampai diperoleh pernyataan dengan hasil uji yang valid. Langkah kedua yaitu pernyataan yang tidak valid tidak digunakan lagi atau dibuang. Menurut Nunnally (2013), item dapat dikatakan reliabel pada suatu variabel apabila berdasarkan perhitungan *Cronbach Alpha* (α) diatas nilai $\alpha > 0,60$.

Maka, analisis uji validitas dan reliabilitas dapat dikatakan valid dan reliabel dengan ketentuan seperti penjelasan di atas. Validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan memberikan informasi yang akurat, sedangkan uji reliabilitas memberikan nilai yang menunjukkan seberapa stabil hasil pengukuran tersebut. Hasil tersebut pada skala interaksi teman sebaya, skala keaktifan belajar, dan skala keterampilan sosial dapat digunakan dalam tahap penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dalam menganalisis uji validitas dan reliabilitas pada skala interaksi teman sebaya, skala keaktifan belajar, dan skala keterampilan sosial yang dilakukan di SMAN 6 Kediri menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Pada skala interaksi teman sebaya setelah uji validitas menunjukkan item yang valid sejumlah 27 item dengan hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,871. Pada skala keaktifan belajar setelah uji validitas menunjukkan item yang valid sejumlah 19 item dengan hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,831. Sedangkan pada skala keterampilan sosial setelah uji validitas item pernyataan yang valid sejumlah 27 item dengan hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,909. Dari hasil tersebut, skala interaksi teman sebaya, skala keaktifan belajar, dan skala keterampilan sosial dapat digunakan pada penelitian selanjutnya di SMAN 6 Kediri.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, skala pengukuran yang ada telah terbukti valid dan reliabel sangat disarankan untuk terus dikembangkan dan diperbaharui setiap item pernyataan dalam skala agar tetap relevan dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi lingkungan yang ada. Selain itu, dalam proses pembelajaran diharapkan guru untuk bisa memberikan pembelajaran yang lebih variatif yang dapat mendukung siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Serta diharapkan penelitian mengenai interaksi teman sebaya dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita dalam peranannya dalam meningkatkan keaktifan belajar dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, R., & Aini. W., (2023). *The Relationship Between Peer Interaction And Student Learning Activeness At The Al-Quran Education Park (TPQ) Baiturahman Sialang Mosque*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 11(3). 10.24036/kolokium.v11i3.697
- Elicia, Y. S., Krisphianti, Y. D., & Hanggara, G. S. (2025). *Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kecanduan Internet Pada Siswa SMP*. SENJA (Seminar dalam Jaringan) Konseling Kearifan Nusantara #5, 372–380. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/6510/4278>
- Gimpel, G., & Merrell, K. W. (2014). *Social Skills Of Children And Adolescents: Conceptualization, Assessment, Treatment*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9781315805757>

- Hartup, W. W. (1970). *The Social Roots of Children's Learning*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Krisphianti, Y. D. (2011). *Kemajuan Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Akselerasi di SMA*. <https://repository.um.ac.id/1837/>
- Lynch, S. A., & Simpson, C. G. (2010). *Social Skills: Laying the Foundation for Success*. Dimensions of Early Childhood, 38(2), 3–12. Retrieved from https://nveceleadershipseries.com/img/Social-Skills_Laying-the-Foundation-for-Success.pdf
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (U. A. Kurniati, Ed.; 1st ed.). PT. Penerbit Pustakarya.
- Nunnally, J. C. (2013). *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Partowisastro, S. (2000). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development*. Boston: McGraw-Hill.
- Suarni, Y. (2017). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Sistem Pendukung Keputusan di Kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Islam, 3(1).
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2nd ed.). Alfabeta: Bandung.
- Sukmaningsih, A., & Tetep, D. (2021). *Eksistensi Penerimaan Teman Sebaya Bagi Penguatan Keterampilan Sosial Siswa*. Journal Civics & Social Studies, 5(1), 65–79. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1140>